

SDM & ORGANISASI INTERNAL AUDIT

Hariri, SE., M.Ak
Universitas Islam Malang
2017

A. Internal Auditor juga Manusia

Menyadari begitu luasnya peran yang dapat dimainkan oleh internal audit melalui kesadaran betapa strategisnya Internal Control, Risk Managemen, dan Good Corporate Goverment , serta mengamati beban yang harus dipikul oleh tim Internal Audit, maka dapat diidentifikasi hubungan kebutuhan akan kompetensi dasar (basic competency) yang sama bagi para auditor, mulai dari kepala departemen hingga para pelaksana yang dapat di uraikan sebagai berikut :

1. Soft Competency – Internal Auditor : menentukan sosok Auditor yang Ideal

Kepribadian atau karakter positif yang kuat sekarang ini diakui sebagai penentu keberhasilan seseorang dalam meniti karir , lebih dari bekal pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Sifat pekerjaan Auditor yang harus selalu berinteraksi dengan berbagai manusia ,bahkan mempengaruhi orang lain ,auditor mau tidak mau juga harus memiliki aura kepemimpinan yang memadai, sifat kepemimpinan tersebut bisa berasal dari bakat maupun hasil pembentukan yang dapat dilihat dari ciri-ciri sebagai berikut :

- Minat yang tinggi atau pengalaman yang konsisten , mulai dari masa sekolah/kuliah hingga meniti karir, terlibat dalam aktivitas organisasi.
- Relatif dewasa dibanding rekan sebayannya, serta memiliki kepercayaan diri dan kemandirian yang relatif tinggi.
- Memiliki kemampuan interpersonal relation, empathy, dan teamwork yang baik,yang juga ditopang oleh linguistic intelligence yang baik, khususnya fasih secara oral.

2. Hard Competency – Internal Auditor : Menentukan Bobot Auditor

Meskipun Soft Competency memegang peranan penting, auditor juga dituntut memiliki tingkat berpikir, pengetahuan, dan keterampilan di atas rata-rata, tepatnya sebuah kombinasi kompetensi yang terdiri dari Analytical Thinking, Multi-Dimensional Knowledge, dan Advisory Skills.

- Analytical Thinking, dalam menjalankan perannya, auditor tidak hanya dituntut. Mengenal setiap bussines process yang sedang berjalan maupun yang lazim.
- Intellectual Knowledge, auditor juga dituntut memiliki kapasitas intellectual knowledge yang memadai agar dapat inline dengan wawasan berpikir dan pengetahuan yang dimiliki para auditee.
- Advisory Skills, dalam berinteraksi dengan para auditee, auditor selain mengidentifikasikan persoalan hingga ke akarya, juga harus dapat memberikan rekomendasi mengenai solusi yang tepat.

Ada berbagai cara yang dapat diterapkan di banyak perusahaan dalam rangka membangun komposisi anggota tim Internal Audit, yang terbagi dalam 3 kelompok, yaitu:

- Berdasarkan Disiplin Ilmu:
 - ✓ Komposisi yang relative Homogen (umumnya Accounting based)
 - ✓ Komposisi yang Heterogen (yang terdiri dari latar belakang yang Multi Discipline)
- Berdasarkan Pengalaman Kerja:
 - ✓ Komposisi yang Well Experienced (auditor berpengalaman minimal 2 tahun)
 - ✓ Komposisi yang High Turnover (yang terdiri dari mayoritas Free-Graduate/Employee)
- Berdasarkan Status Karyawan:
 - ✓ Komposisi yang terdiri dari sepenuhnya Permanent Employees
 - ✓ Komposisi yang terdiri dari berbagai SDM berstatus Semi-Permanen (Kontrak, Part-Time, atau Outsourced).

B. Komposisi Tim Audit : Menyiasati Kebutuhan akan Kompetensi

Untuk membangun sebuah tim Internal Audit yang kuat diperlukan kapasitas kompetensi yang serba baik, baik dari segi soft competency maupun hard competency. Selain itu, juga telah disadari bahwa mencari personel dengan tingkat kapasitas yang relatif tinggi bukanlah hal mudah. Disamping itu, kebijakan perusahaan dalam penanganan SDM juga menjadi pertimbangan tersendiri (seperti lebih memberi prioritas kualitas SDM untuk tim Sales & marketing atau unit kerja teknis lainnya).

C. Organisasi Tim Audit: Menggalang Kinerja

Sebagai tim yang dituntut harus independen, penempatan dalam organisasi/perusahaan sangat menentukan. Berbicara tentang organisasi, kepentingan untuk mencangkup skala pengawasan secara luas yang berhadapan dengan kepentingan efisiensi jumlah SDM, juga perlu dipikirkan untuk mendorong struktur organisasi Internal Audit yang memadai.

1. Posisi Internal Audit di Tengah Perusahaan

Sebagai sebuah tim yang diuntut harus independen, penempatan dalam organisasi/perusahaan sangat menentukan. Dalam praktek, biasanya Internal Audit ditempatkan dibawah CEO/BOD sebuah Business Unit. Sejalan dengan pertumbuhan korporasi, selanjutnya Internal Audit dimasukkan kedalam bagian dari Holding Company (langsung dibawah CEO atau sebagai bagian dari struktur, bila Holding Co. tidak termasuk objek pengawasan). Bila mengikuti pertumbuhan Business Unit, terutama mempertimbangkan semakin banyaknya cabang (Representative Office) yang dibuka, Internal Audit dikembangkan kebawah hingga ke Regional Office. Sangat jarang tim Internal Audit diposisikan langsung dibawah Board of Commissioner (Business Owner, kecuali dengan pertimbangan bahwa seluruh Business Unit dipegang sepenuhnya oleh para professional, dimana pemegang saham mayoritas membatasi diri hanya selaku investor dan tidak terlibat dalam operasi bisnis.

2. Jumlah Personnel Internal Audit

Melihat dari lingkungan pengawasan yang seluas sekala perusahaan itu sendiri, maka bila tidak diperhitungkan dengan baik Internal Audit dapat menjadi sebuah unit kerja yang sangat besar. Rumus yang biasa dipakai acuan adalah jumlah objek pengawasan (contro object/ entity).

3. Internal Audit dan External Audit

External Audit jelas menjalankan misi dari luar perusahaan, baik karena diminta oleh perusahaan maupun karena kewenangan yang dimiliki berdasarkan perundangan yang berlaku.

Beberapa External Auditor yang umumnya berinteraksi dengan perusahaan antara lain:

- Akuntansi Publik(Public Accountant)yang berdasarkan kontrak dengan perusahaan melakukan pemeriksaan terhadap Laporan Keuangan Tahunan(atau per Tanggal Cut-Off tertentu yang diminta oleh perusahaan).hasil pemeriksaannya, berupa Laporan Keuangan Teraudit (Audited Financial Statement), lalu digunakan perusahaan untuk berbagai keperluan. Mulai dari urusan kerja sama bisnis (B to B), kelengkapan pengajuan pinjaman, hingga laporan ke instansi pemerintah terkait (Kantor Pajak, Bapepam bagi perusahaan go public).

- Pemeriksa dari Instansi Pemerintah tertentu sesuai kewenangan yang dilindungi oleh undang-undang, seperti Pemeriksa Pajak(Tax Investigator, Fiscus) dari Kantor Pelayanan Pajak wilayah dimana perusahaan berdomisili, dan pemeriksa Bank Indonesia pada industry perbankan.
- Pemeriksa dalam rangka Sertifikasi yang ingin dimiliki oleh perusahaan. Sebagai contoh, terkait perizinan pabrik atau peluncuran produk, sertifikat halal (untuk manufaktur), pengambilan sertifikat ISO 9000, dan sebagainya.

Dari ketiga contoh External Auditor tersebut, dapat dilihat perbedaannya menyangkut:

- Luas variasi lingkup dan objek pengawasan terhadap keseluruhan institusi bisnis.
- Kedalaman penelusuran masalah dan kisaran (range) data objek pengawasan.
- Intensitas keteraturan pengawasan terhadap sebuah objek pengawasan.
- Besarnya tuntutan kompetensi yang harus dimiliki oleh auditor.
- Besarnya risiko yang dihadapi apabila dikemudian hari dijumpai penyimpangan yang signifikan terkait objek pengawan tertentu.
- Besarnya value added yang bisa diperoleh perusahaan dari hasil audit.

TERIMA KASIH